

TINDAKAN SOSIAL TOKOH DALAM NOVELET WESEL POS KARYA RATIH KUMALA

Asep Nurkholis¹, Mawardi², Rohanda³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jl. A.H. Nasution No. 105A, Bandung,
Indonesia

1ashefnurkholis@gmail.com 3mawardi@uinsgd.ac.id 3rohanda@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

In the perspective of the sociology of literature, literary works are seen as reflections of societal life, including behavior, thought patterns, and individuals' social actions. Therefore, this research aims to identify and describe the social actions of characters in the literary work Wesel Pos, a novelette by Ratih Kumala. This study employs a qualitative descriptive method. The primary data sources are the characters' dialogues and the narrator's narration in the novelette Wesel Pos by Ratih Kumala. The research adopts the literary sociology approach based on Max Weber's theory of social action and its types. Data collection techniques include thorough reading and transcription of relevant passages. The data analysis technique used is descriptive-analytic for each identified data point. The results of this research identified 12 instances of social action, classified into 3 instrumental rational actions, 4 value-rational actions, 4 affective actions, and 1 traditional action.
Keywords: social action, max weber, wesel pos

ABSTRAK

Dalam pandangan sosiologi sastra bahwa karya sastra sebagai gambaran dari kehidupan masyarakat baik tingkah laku pemikiran serta tindakan sosial individu. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tindakan-tindakan sosial tokoh dalam karya sastra novelet wesel pos karya ratih kumala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah dialog tokoh dan narasi pengarang dalam novelet wesel pos karya ratih kumala ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra max weber mengenai tindakan sosial dan jenisnya. Teknik pengumpulan data dengan membaca secara cermat dan menulis menyalin data. Adapun Teknik penelitian data menggunakan Teknik deskriptik analitik dari setiap data. Hasil penelitian ini menemukan 12 data tindakan sosial dengan klasifikasi 3 data tindakan rasional instrumental, 4 data tindakan rasional nilai, 4 data tindakan afektif dan 1 tindakan tradisional.

Kata kunci: Tindakan sosial, Max Weber, Wesel Pos

PENDAHULUAN

Tindakan sosial dalam tatanan masyarakat memiliki peran penting dalam perubahan sosial individu serta dapat merubah tatanan respon populasi yang lebih komprehensif, karena suatu tindakan sosial bertujuan untuk mencapai kepentingan individu tertentu (Agung widodo dan yuwana sadikan, 2021)(hildan nurul hidayah, 2023:269). Tindakan sosial bersifat nyata, memiliki makna serta norma sosial yang memiliki tujuan selaras dengan pemikiran Karl Marx yang mendefinisikan tindakan sosial dan perubahan sosial yang didasari proses produksi dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (putra & suryadinata, 2020). tindakan sosial memiliki tiga konsep utama yaitu 1). tujuan, 2). pemahaman dan 3). tindakan (prahesti, 2021). mengapa demikian, karena kehidupan sosial sangat tidak mungkin tidak terjadinya tindakan sosial individu serta tindakan individu didasari pada tujuannya untuk memenuhi kepentingan individu secara luas.

Penelitian sastra tidak lagi terbatas pada kajian intrinsik semata, melainkan semakin memperluas cakupannya untuk memahami bagaimana karya sastra merefleksikan dan bahkan membentuk realitas sosial. Pendekatan sosiologi sastra menawarkan kerangka analitis yang kuat untuk tujuan ini, menempatkan sastra dalam konteks jalinan kompleks masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Goldmann (1964), sastra adalah ekspresi dari "visi dunia" kelompok sosial tertentu, menjadikannya cerminan tidak langsung dari struktur dan dinamika masyarakat. Dalam khazanah sosiologi, pemikiran Max Weber menonjol dengan kerangka konseptualnya yang mendalam mengenai tindakan sosial, rasionalitas, otoritas, dan modernisasi. Oleh karena itu, penerapan sosiologi sastra yang berlandaskan teori Weber bukan hanya relevan, tetapi juga esensial untuk membongkar lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam sebuah novel, menghubungkannya dengan dinamika sosial yang lebih luas.

Karya sastra, sebagai cerminan budaya dan ekspresi pengalaman manusia, seringkali tanpa disadari merekam jejak-jejak perubahan sosial, struktur kekuasaan, serta nilai-nilai yang berlaku dalam suatu era (Alandira et al., n.d.). Dalam konteks ini, pandangan Weber mengenai rasionalisasi sebagai motor penggerak modernitas, pergeseran dari otoritas tradisional menuju otoritas rasional-legal, dan tipologi tindakan sosial (rasional instrumental, rasional nilai, afektif, dan tradisional) menyediakan lensa yang tajam untuk menganalisis motivasi karakter, konflik dalam narasi, serta bagaimana institusi dan sistem digambarkan dalam novel (Weber, 1978). Lebih jauh, konsep "sangkar besi" birokrasi, yang menekankan dehumanisasi akibat rasionalitas instrumental yang berlebihan, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kritik sosial implisit dalam karya sastra terhadap sistem yang menindas atau membatasi kebebasan individu (Weber, 2002). Pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana sastra tidak hanya merekam, tetapi juga mengomentari evolusi nilai dan struktur masyarakat modern.

Novel *wesel pos* karya Ratih Kumala ini bercerita tentang tokoh bernama Elisa, seorang gadis dari Purwodadi, yang nekat merantau ke Jakarta untuk mencari kakaknya bernama Iqbal, yang sudah lama tidak memberinya kabar dan hanya mengirim uang melalui *wesel pos*. Berbekal alamat di *wesel pos*, Elisa menghadapi kerasnya kehidupan ibu kota, termasuk perampokan di hari pertama kedatangannya. Ia kemudian bertemu Fahri, rekan kerja kakaknya, dan bersama-

sama menelusuri jejak Iqbal. Kisah ini menyoroti perjuangan, kecemasan, dan realitas pahit perantauan di Jakarta, yang digambarkan sebagai kota yang keras dan penuh dinamika kriminalitas. Sudut pandang "wesel pos" itu sendiri memberikan nuansa unik, seolah objek mati ini menjadi saksi bisu perjalanan hidup manusia.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tindakan sosial perspektif max waber telah di kaji oleh beberapa peneliti diantaranya, penelitian oleh Anah Mulyanah dkk (tahun 2022) dengan judul citra kemiskinan pada novelet wesel pos karya ratih kumala: analisis sosiologi sastra, penelitian ini berfokus pada bagaimana karya sastra memiliki cerminan masyarakat dalam realitas yang sebenarnya seperti kemiskinan, kelaparan dan penindasan. penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam meneliti karya sastra dan memberikan makna yang jauh lebih luas dan komprehensif dalam memahami novelet wesel pos karya ratih kumala. penelitian Rere Bayu Pancari dan Riri Renggani pada tahun (2021) dengan judul penelitian Tindakan Sosial Tokoh Raden Mas Said dalam Novel Sambernyawa Karya Sri Hadidjojo Perspektif Max Weber, penelitian ini juga berfokus pada tindakan tokoh dalam kacamata max weber, hasil penelitian sebagai berikut, 1). Tindakan rasionalitas instrumental Raden Mas Said dilakukan dengan belajar ilmu kanuragan untuk memperkuat dirinya serta mengumpulkan temanteman seperjuangannya, 2). Tindakan rasionalitas nilai Raden Mas Said dicerminkan dengan kegigihan Raden Mas Said yang bertarak brata untuk mengolah ilmu kebatinan, 3). Tindakan afektif Raden Mas Said ditunjukkan ketika kegembiraannya setelah membuat kerusuhan di halaman kepatihan dan membuat ketakutan Mahapatih Pringgalaya, 4). Tindakan tradisional Raden Mas Said dapat dilihat dari kesopanan yang tercermin dari perilakunya pada saat meminta maaf kepada junjungannya dengan mencium lutut serta bersimpuh dihadapan junjungannya. penelitian yang hampir sama sudah dilakukan oleh hildan nurul hidayah dan moh zawawi (2023) dengan judul Tindakan Sosial Dalam Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Berdasarkan Perspektif Max Weber, penelitian ini memiliki perbedaan dalam sumber datasehingga peneliti ini memberikan kontribusi dalam pemahaman bagaimana teori max weber menjadi suatu analisa dalam karya sastra, Hasil dari penelitian ini ditemukan 12 bentuk tindakan sosial. 3 berupa tindakan rasional instrumental, 5 tindakan non-rasional tradisional, dan 4 tindakan rasional afektif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi novel tersebut melalui kacamata sosiologi sastra Max Weber. Pendekatan ini berfokus pada tindakan sosial yang dilakukan oleh elisa dan fahri sebagai tokoh utama khususnya dapat merepresentasikan permukaan dan lebih jauhnya menyingkap struktur makna yang lebih dalam, mengidentifikasi bagaimana norma, nilai, dan relasi kekuasaan yang menjadi fokus utama Weber terwujud dalam plot, pengembangan karakter, dan latar novel. Melalui analisis tindakan sosial max weber diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dialog antara novel sebagai entitas artistik dan masyarakat sebagai arena dinamika sosial, memperkaya khazanah kajian sastra sekaligus memberikan kontribusi pada studi sosiologi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk memahami fenomena atau konteks tertentu secara mendalam (Rohanda, 2005). Fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap makna, persepsi, dan konteks yang melibatkan partisipan dalam situasi yang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan analisis data numerik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman konsep dan proses sosial (Ansyar Bora et al., 2025; Perpustakaan UNS, 2024).

pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra max weber berfokus pada bagaimana text karya sastra memiliki hubungan dengan realitas sosial dalam segi tindakan sosial. pendekatan ini mengupas perihan tindakan tindakan tokoh yang berada dalam karya sastra sebagai menelaah bagaimana tindakan itu dilakukan dan apa yang mempengaruhi tindakan serta tujuan apa tindakan itu dilakukan.

sumber penelitian ini berupa sumber primer yaitu buku novel wesel pos karya ratih kumala sebagai sumber primer dalam menemukan data yang kemudian dianalisis menggunakan sosiologi sastra max weber. adapun sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan artikel jurnal serta buku yang mendukung dalam memberikan pemahaman secara teori dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yang berarti data diperoleh dari sumber tertulis seperti karya sastra, majalah, koran, dan surat kabar. Berikut teknik pengumpulan data pada novel wesel pos karya ratih kumala: a).membaca novel wesel pos karya ratih kumala, b). menandai setiap kalimat atau dialog yang termasuk dalam tindakan sosial tokoh, c).mengklasifikasikan jenis tindakan sosial dalam novel wesel pos karya ratih kumala, dan terakhir mencatat kembali data data yang berkaitan dengan tindakan sosial dan kemudian masuk ke analisis data.

teknik analisis data dalam penelitian ini menempuh beberapa tahap, a). mendeskripsikan data yang telah kita identifikasi sesuai dengan tindakan sosial, b). mengklasifikasikan data dimana dalam tindakan sosial max weber memiliki beberapa jenis tindakan sosial yang dilakukan, c). menganalisis data yang telah kita seleksi sebagai data utama dalam penelitian ini dan terakhir d). menginterpretasikan data yang telah kita analisis dan menafsirkan sebagaimana teori tindakan sosial max weber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori tindakan sosial Max Weber adalah landasan fundamental dalam sosiologi, berpusat pada upaya memahami makna subjektif di balik perilaku individu. Bagi Weber, sosiologi bukanlah sekadar deskripsi fakta sosial, melainkan sebuah ilmu yang berupaya melakukan pemahaman interpretatif (*Verstehen*) terhadap tindakan sosial untuk kemudian menjelaskan sebab, proses, dan konsekuensinya (Weber, 1978: 4).

Tindakan Sosial

Menurut Max Weber, tindakan sosial (social action) adalah "perilaku manusia, ketika dan sejauh mana pelaku melekatkan makna subjektif pada perilakunya dan perilaku tersebut diarahkan kepada perilaku orang lain" (Weber, 1978: 4). Ini menegaskan bahwa suatu tindakan baru bisa disebut tindakan sosial jika memenuhi tiga kriteria: 1).Pelaku melekatkan makna atau arti subjektif pada tindakannya. Ini berarti ada motif atau tujuan internal yang dimiliki individu.2).Makna tersebut bersifat subjektif, bukan sekadar reaksi otomatis atau perilaku biologis.3).Tindakan tersebut diarahkan atau mempertimbangkan perilaku orang lain, baik individu lain, kelompok, atau bahkan norma dan harapan sosial.

Sebagai contoh, jika dalam novel seorang karakter tersenyum ramah kepada karakter lain (tindakan), senyuman itu memiliki makna subjektif (misalnya, untuk menunjukkan penerimaan atau menyembunyikan niat tersembunyi), dan diarahkan kepada karakter lain tersebut. Ini berbeda dengan senyum refleks karena rasa senang semata yang tidak ditujukan kepada siapa pun.

Tipe-Tipe Tindakan Sosial

Weber mengklasifikasikan tindakan sosial ke dalam empat tipe ideal (ideal types). Penting untuk diingat bahwa tipe ideal adalah konstruksi analitis yang sengaja dilebih-lebihkan untuk tujuan analisis, dan dalam realitas, tindakan sering kali merupakan kombinasi dari beberapa tipe ini (Weber, 1978: 20-21).

Tindakan Rasional Instrumental (Zweckrational Action)

Tindakan rasional instrumental adalah tindakan di mana aktor mempertimbangkan tujuan yang jelas dan sarana yang paling tepat untuk mencapainya, memperhitungkan konsekuensi dari berbagai alternatif (Weber, 1978: 24). Tindakan ini dicirikan oleh kalkulasi yang cermat antara tujuan yang ingin dicapai dan alat yang paling efisien untuk mencapainya. Pelaku secara sadar menimbang berbagai alternatif dan konsekuensi untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan. Tindakan rasional instrumental dapat menjadi satu analisa dalam novel *wesel pos karya ratih kumala* karena beberapa tindakan tokoh tidak serta merta melakukan tanpa adanya satu pertimbangan yang melatarbelakanginya.

Tindakan Rasional Nilai (Wertrational Action)

Tindakan rasional nilai adalah tindakan yang didasarkan pada keyakinan sadar pada nilai intrinsik dari suatu perilaku—apakah etis, estetis, religius, atau jenis lainnya—terlepas dari prospek keberhasilan eksternal" (Weber, 1978: 24-25). Tindakan ini didasari oleh keyakinan teguh pada nilai-nilai tertentu (etika, estetika, agama, moral, kehormatan), terlepas dari konsekuensi rasionalnya. Pelaku bertindak karena ia percaya bahwa tindakan tersebut secara intrinsik "benar" atau sesuai dengan nilai yang ia pegang. Tindakan rasional nilai seringkali banyak di gunakan dalam kehidupan sosial masyarakat indonesia begitupun dalam karya sastra sebagai satu cerminan masyarakat maka perlu satu analisa lebih dalam tindakan rasional nilai sebagai satu pengetahuan dan pembelajaran baru dalam bermasyarakat yang di representasikan oleh novel *wesel pos karya ratih kumala* ini.

Tindakan Afektif (Affectual Action)

Tindakan afektif adalah tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional aktor, seperti ledakan amarah atau kegembiraan" (Weber, 1978: 25). Tindakan ini didorong oleh emosi, perasaan, atau impuls sesaat, tanpa pertimbangan rasional mengenai tujuan atau konsekuensi. Tindakan ini bersifat spontan dan reaksioner.

Tindakan afektif atau emosi ini juga banyak dilakukan oleh masyarakat secara konkrit pun dalam karya sastra pengarang juga ingin memerikan satu gambaran bahwa kajian humaniora selalu ada ruang subjektifitas dan karakter manusia bersifat dinamis tidak terus menerus bersifat rasional namun dalam kesempatan lain emosi bisa mendominasi dalam jiwa manusia itu sendiri, yang direpresentasikan oleh elisa dan fahri sebagai tokoh utama dalam novel wesel pos karya ratih kumala.

Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang didasarkan pada kebiasaan yang mengakar, seringkali tanpa pemikiran sadar tentang alasan di baliknya, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan lama" (Weber, 1978: 25). Tindakan ini didasari oleh kebiasaan, adat istiadat, atau tradisi yang sudah mengakar kuat dan diulang secara otomatis. Pelaku bertindak karena "begitulah yang selalu dilakukan" atau karena mengikuti norma yang sudah ada secara turun-temurun.

tindakan tradisional menjadi dasar bagi kebudayaan di masyarakat yang mana senantiasa ada tradisi atau kebiasaan yang dilakukan terus menerus tanpa pertimbangan lebih matang melainkan berdasarkan kebiasaan masyarakat pada umumnya dan terwasikan. novel wesel pos juga memberikan gambaran bagaimana kebiasaan di pedesaan dan di perkotaan sangat berbeda sehingga tokoh utama benar-benar merepresentasikan antara kehidupan di desa dan di kota.

Rasionalitas dan Interpretasi (Verstehen)

Konsep rasionalitas sangat penting bagi Weber. Ia melihat modernisasi masyarakat sebagai pergeseran menuju dominasi rasionalitas instrumental, terutama dalam konteks birokrasi dan organisasi (Weber, 1978: 212-226). Metode Verstehen (pemahaman interpretatif) adalah kunci dalam sosiologi Weber. Sosiolog harus berusaha memahami makna subjektif yang dilekatkan individu pada tindakannya, tidak hanya mengamati perilaku dari luar. Ini berarti masuk ke dalam "dunia internal" aktor untuk memahami motivasi dan tujuan mereka (Weber, 1978: 5).

Penelitian Terdahulu

penelitian yang hampir sama sudah dilakukan oleh hildan nurul hidayah dan moh zawawi (2023) dengan judul Tindakan Sosial Dalam Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Berdasarkan Perspektif Max Weber, penelitian ini memiliki perbedaan dalam sumber data sehingga peneliti ini memberikan kontribusi dalam pemahaman bagaimana teori max weber menjadi suatu analisa dalam karya sastra, Hasil dari penelitian ini ditemukan 12 bentuk tindakan sosial. 3 berupa tindakan rasional instrumental, 5 tindakan non-rasional tradisional, dan 4 tindakan rasional afektif.

penelitian anah mulyanah dkk tahun 2022 dengan judul citra kemiskinan pada novelet wesel pos karya ratih kumala: analisis sosiologi sastra, penelitian ini berfokus pada bagaimana karya sastra memiliki cerminan masyarakat dalam realitas yang sebenarnya seperti kemiskinan, kelaparan dan penindasan. penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam meneliti karya sastra dan memberikan makna yang jauh lebih luas dan komprehensif dalam memahami novelet wesel pos karya ratih kumala.

penelitian Rere Bayu Pancari dan Riri Renggani pada tahun (2021) dengan judul penelitian Tindakan Sosial Tokoh Raden Mas Said dalam Novel Sambernyawa Karya Sri Hadidjojo Perspektif Max Weber, penelitian ini juga berfokus pada tindakan tokoh dalam kacamata max weber, hasil penelitian sebagai berikut, 1). Tindakan rasionalitas instrumental Raden Mas Said dilakukan dengan belajar ilmu kanuragan untuk memperkuat dirinya serta mengumpulkan temanteman seperjuangannya, 2). Tindakan rasionalitas nilai Raden Mas Said dicerminkan dengan kegigihan Raden Mas Said yang bertarak brata untuk mengolah ilmu kebatinan, 3). Tindakan afektif Raden Mas Said ditunjukkan ketika kegembiraannya setelah membuat kerusuhan di halaman kepatihan dan membuat ketakutan Mahapatih Pringgalaya, 4). Tindakan tradisional Raden Mas Said dapat dilihat dari kesopanan yang tercermin dari perilakunya pada saat meminta maaf kepada junjungannya dengan mencium lutut serta bersimpuh dihadapan junjungannya.

Pembahasan

Bentuk Tindakan Rasional Instrumental

| Tokoh dalam novel | Wujud Tindakan sosial dalam novel |
|-------------------|---|
| Elisa1 | Kali ini, elisalah yang akan ke Jakarta...bis yang dipilihnya bukanlah bis eksekutif...sebab naik bis ber-AC juga Cuma bikin dia mabuk darat dan muntah muntah |
| Elisa2 | “Fahri Orangnya yang mana pak? “Lagi nyetirin bosnya, dia sopir pegangannya bos Lukman, yang punya Megantara Group, Tunggu aja” “Saya boleh nunggu disini pak?” “boleh, silahkan,” |
| Fahri1 | “Lo anterin ini barang, kalo enggak...pacar lo gua sikat. Paham” “Pahri mengangguk Cepat. |

Penafsiran Tindakan Rasional Instrumental Elisa

Dalam Tindakan rasional instrumental elisa1 di buktikan dengan kata Kali ini, elisalah yang akan ke Jakarta...bis yang dipilihnya bukanlah bis eksekutif...sebab naik bis ber-AC juga Cuma bikin dia mabuk darat dan muntah muntah. Tindakan Elisa dalam memilih bis yang bukan eksekutif bukan hanya takut mabok tetapi Elisa sadar dia akan perjalanan jauh dengan latar belakang ekonomi yang pas

pasan setidaknya dia harus mempertimbangkan ongkos naik bis eksekutif yang lumayan mahal, serta dia memikirkan kebugaran badan dia karena dia berasal dari kampung yang belum terbiasa menghirup udara AC yang bisa membuat mual dan lebih jauhnya muntah muntah.

Kemudian Tindakan rasional elisa dibuktikan dengan kata “Saya boleh nunggu disini pak?. Tindakan Elisa memutuskan untuk menunggu Fahri meskipun dia tidak tahu kapan datangnya, Tindakan ini dilakukan karena hasil pertimbangan Elisa jika dia langsung pergi dia tidak akan mendapatkan kabar apapun tentang Ikbal sebagai kakanya, dan saat ini Cuma Fahri yang bisa dia harapkan sebagai informasi terakhir yang mengetahui kakanya, jika dia langsung pergi juga dia tidak tahu mau kemana, karena musibah yang dia alami setelah dirampok diterminal.

Tindakan Rasional Instrumental Fahri

Tindakan rasional Instrumental Tokoh Fahri dibuktikan dengan kata “Pahri mengangguk Cepat.” Ini adalah dialog Fahri yang dipaksa untuk menjual narkoba oleh bandar yang Bernama Bang, Tindakan anggukan ini dilakukan karena Fahri mempertimbangkan beberapa aspek yang mungkin bisa terjadi kepada dia dan Elisa Ketika dia tidak menerima perintah dari bandar tadi, karena bandar narkoba yang Bernama bang mengancam Fahri, jika tidak mau menjualnya maka keselamatan Elisa terancam, begitupun keselamatan dirinya maka tidak ada jalan lain selain menjual narkoba Kembali untuk menjaga keamanan dan keselamatan dirinya dan Elisa.

Tindakan Rasional Nilai

| Tokoh dalam novel | Wujud Tindakan rasional nilai |
|-------------------|---|
| Elisa1 | <i>“Elisa Memutuskan untuk bersih-bersih. Kelihatan sekali, tempat itu tak pernah tersentuh sapu.</i> |
| Elisa2 | <i>”Saya dan mas Fahri enggak ada apa-apa, Bu” “iya Percaya kok” Bu Hilda tak percaya Elisa mulai Tak Nyaman. “Maaf, Saya mau jemur Sprei dulu, Bu”</i> |
| Fahri1 | <i>“Bang, Saya mau berhenti,” Ucap Fahri “Lo bilang lo butuh duit” “Sekarang gaji saya sudah cukup bang” “Lo Mau lari dari gua?” “Kagak, Bang. Saya Cuma mau cari duit yang halal,”</i> |
| Fahri2 | <i>”Ketika ia pergi, untuk ke1nbali tidur di ruang depan, tangan Fahri menahan tangan Elisa. Lelaki itu membuka rnata sejenak, tak berkata apa,apa, tetapi pandangannya seolah bilang untuk tidak</i> |

| | |
|--|--|
| | meninggalkannya kannya yang sedang ketakutan” kesakitan. |
|--|--|

Penapsiran Tindakan Rasional Nilai Elisa

Tindakan rasional nilai yang dilakukan oleh elisa dibuktikan dengan kata “Elisa Memutuskan untuk bersih-bersih. Kelihatan sekali, tempat itu tak pernah tersentuh sapu. Tindakan bersih-bersih yang dilakukan elisa bukan hanya sekedar membereskan tempat yang kotor dan kumuh tetapi Elisa memikirkan satu nilai balas budi kepada Fahri yang mau menampung dia dan membantu dia padahal baru kenal dijakarta sehingga elisa mau berbuat baik kepada Fahri dengan membersihkan tempat tinggalnya agar Fahri lebih nyaman berada dirumah.

Tindakan rasional nilai yang dilakukan oleh Elisa dibuktikan dengan kata ““Maaf, Saya mau jemur Sprei dulu, Bu”. Tindakan Elisa menjemur sprej merupakan Tindakan atas rasional nilai sebab ini berangkat dari dialog bu hilda yang menanyakan hubungan Fahri dan Elisa yang dianggap belum muhriim tapi udah serumah dan elisa menyanggah dengan menjawab, Tidak melakukan apa-apa” maka Elisa untuk menjaga rasa ketetanggan dan tidak dipandang buruk dia langsung memutuskan pembicaraan dengan melakukan menjemur sprej, supaya obrolan ini tidak menimbulkan kesalah fahaman anatara Elisa dan Bu hilda sehingga nantinya menganggap Fahri adalah laki-laki yang tidak bertanggung jawab.

Penafsiran Tindakan Rasional nilai Fahri

Tindakan rasional nilai yang dilakukan Fahri dibuktikan dengan kata “Bang, Saya mau berhenti,” dan “Kagak, Bang. Saya Cuma mau cari duit yang halal,”. Kata saya mau berhenti merupakan Tindakan yang dilakukan Fahri secara rasional nilai, dia sadar bahwa berjualan narkoba adalah suatu Tindakan yang tercela dan buruk sehingga dia mau berhenti dari pekerjaan itu dan beralih kepekerjaan yang lebih baik, maka dia pungkas dengan kata “Cuma mau nyari duit yang halal”. Karena dia merasa dia tak punya siapa siapa maka yang bisa dia lakukan adalah melakukan hal-hal baik selagi sisa hidupnya meskipun keputusan itu mengancam keselamatan dia.

Tindakan rasional nilai yang dilakukan Fahri dibuktikan dengan kata” tangan Fahri menahan tangan Elisa. Tindakan Fahri menahan tangan Elisa karena dia dalam posisi kesakitan dan ketakutan sehabis dipukulin oleh preman pengedar naroba anak buah bang, dia ingin memberikan suatu ucapan dan harapn karena pada saat dia sakit dia dibantu di rawat oleh Elisa yang dia tidak kenal lebih jauh asal usulnya maka dia ingin mengucapkan terimakasih dan berkata bahwa Elisa orang baik yang mau merawat dia.

Tindakan Afektif

| Nama Tokoh dalam Novel | Wujud Tindakan dalam novelet |
|------------------------|---|
| Elisa1 | "Nekad, dia memutuskan untuk jalan terus, melewati separator busway yang tinggi sehingga dia harus meloncatinya" |
| Elisa2 | "Bantal dan seli1nut ada di kursi panjang ruang tarnu. "Aku ngebangunin karnu ya?" tanya Fahri "Tiba,tiba Elisa memeluk Fahri sambil rnenangis. |
| Fahri1 | "Saya janji, gak akan buka mulut, Bang." "Lo ngancengin gue?" "Kagak, Bang." |
| Fahri2 | "Saya akan kasih kamu uang." Elisa berpikir sejenak, "Saya terima, tapi ini yang terakhir kalinya." Fahri tersenyurn tipis, mengangguk lega. |

Penafsiran Tindakan Afektif Elisa

Tindakan afektif yang dilakukan oleh Elisa dibuktikan dengan kata, "Nekad, dia memutuskan untuk jalan terus," tindakan nekad berjalan menembus jalur busway jelas membuktikan ini tindakan efektif yang didorong oleh rasa takut dan marah karena dia kesal dengan bunyi klakson yang terus dia dengan saat mau menyebrang bahkan ada kendaraan yang dia anggap tidak punya rem.

Tindakan afektif yang dilakukan Elisa dibuktikan dengan kata,"Tiba,tiba Elisa memeluk Fahri sambil menangis" tindakan Elisa memeluk Fahri sambal menangis membuktikan tindakan yang dilakukan Elisa berdasarkan emosi dan perasaan khawatir Elisa kepada Fahri yang baru pulang kerja ditengah malam sekita jam 2 pagi, karena dia merasa sekarang Cuma satu satunya orang yang dia punya, yaitu Fahri, terlebih Fahri telah mengalami masalah dengan bandar narkoba yang bebearapa waktu telah memulukuli dia karena dia hendak berhenti berjualan.

Penafsiran Tindakan Afektif Fahri

Tindakan afektif yang dilakukan oleh Fahri dibuktikan dengan kata, "Saya janji, gak akan buka mulut, Bang." Tindakan janji yang dilakukan Fahri membuktikan tindakan afektif yang dilakukan Fahri karena dilandasi rasa takut oleh pengedar narkoba dan mencoba membujuk dia agar diizinkan untuk berhenti berjualan narkoba serta dia takut Elisa diancam keselamatannya dia takut terjadi apa-apa sama Elisa.

Tindakan afektif yang dilakukan oleh Fahri dibuktikan dengan kata, "Saya akan kasih kamu uang." tindakan fahri memberi uang kepada Elisa adalah bukti tindakan Afektif karena fahri merasa kasihan kepada Elisa yang mau pulang kampung tapi dia tidak punya uang sepeserpun dan dia juga belum mendapatkan pekerjaan selama dijakarta. Maka dia memberikan uang untuk ongkos dan bekal Elisa jika hendak pulang ke kampung halaman Purwodadi.

Tindakan sosial Tradisional

| Nama Tokoh dalam Novelet | Wujud Tindakan dalam Novelet |
|--------------------------|--|
| Elisa1 | <i>“Di kampung, ibu Elisa menggunakan kaleng bekas Khong Guan untuk menyimpan uang kiriman. Ikkal, bukan mengisinya dengan rengginang”</i> |

Penafsiran tindakan sosial tradisional yang dilakukan oleh Elisa dibuktikan dengan kata, “Di kampung, ibu Elisa menggunakan kaleng bekas Khong Guan untuk menyimpan uang kiriman. Ikkal, bukan mengisinya dengan rengginang” tindakan yang dilakukan buhilda di komentari oleh Elisa yang sudah terbiasa melakukan tindakan kaleng rengginang yang di uang oleh ibunya Elisa, yang mana bu hilda melakukan itu dengan menggunakan kaleng kongghuan dengan diisi rengginang dan menjadi kebiasaan dirumah Elisa kaleng itu digunakan untuk menbaung uang yang dikirim oleh kakanya Ikkal dari Jakarta.

KESIMPULAN

Artikel ini memberikan informasi pengetahuan mengenai bentuk tindakan sosial dalam novelet wesel pos karya ratih kumala berdasarkan pendekatan teori tindakan sosial max weber serta interpretasi setiap tindakan sosial yang dilakukan oleh tokoh. Tokoh yang diangkat dalam novelet ini ialah Elisa sebagai tokoh utama yang malakukan pencarian kakanya Bernama ikbal kejakarta, dan fahri yang membantu Elisa untuk mencari ikbal dan membatu Elisa selama di Jakarta. Hasil penelitian ini menemukan 12 data tindakan sosial dengan klasifikasi 3 tindakan rasional instrumental yang dilakukan tokoh, 4 data tindakan rasional nilai, 4 data tindakan afektif dan 1 data tindakan tradisional.

Penelitian ini terbatas pada tindakan tokoh dalam perspektif sosiologi sastra. Sehingga diharapkan kedepannya dapat mengembangngkan kajian dan penelitian ini lebih mendalam secara interaksi sosial sebagai refleksi atas tindakan yang dilakukan tokoh dan menjadi referensi bagi penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Alandira, P., Taufiq, W., & Firdaus, R. M. (n.d.). Power Relations and Resistance in Naguib Mahfouz’s Layali Alf Laylah: Michel Foucault’s Hegemony. *Jurnal Adabiyah*, 25(1).

Amalia, F. H., & Sukma, Y. P. (2020). Verstehen sebagai pendekatan dalam memahami partisipasi politik masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(2), 101–115.

Goldmann, L. (1964). *Towards a sociology of the novel*. Tavistock Publications.

- Hidayah, H. N. (2022). *Tindakan sosial dalam novel Kita Pergi Hari Ini karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie: Berdasarkan perspektif Max Weber*. *CaLLs*, 9(2), ...
- Lestari, W. D., & Pramono, D. (2021). Tindakan sosial tokoh utama dalam novel *Aku Masenja* karya Rumasi Pasaribu: Kajian sosiologi sastra. *MIMESIS*, 2(2), 90–...
- Novianti, N., & Suciati, S. (2021). Perspektif sosiologi Max Weber. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(2), 110–125.
- Pancari, R. B., & Rengganis, R. R. (2021). Tindakan sosial tokoh Raden Mas Said dalam novel *Sambernyawa* karya Sri Hadidjojo: Perspektif Max Weber. *Jurnal Sapala*, 8(2), ...
- Prasetyo, A. D., & Sari, I. M. (2022). Analisis tindakan sosial rasional instrumental pada fenomena penundaan pernikahan generasi milenial. *Jurnal Sosiologi Islam*, 12(1), 34–48.
- Rohanda, R. (2005). *Model Penelitian Sastra Interdisipliner*. Adabi Press.
- Sabilla, N. S. (2022). *Tindakan sosial tokoh dalam novel Zettai Seigi karya Akiyoshi Rikako (Kajian sosiologi sastra)* [Skripsi, Universitas Padjadjaran]. Repository Unpad. <https://repository.unpad.ac.id>
- Saputro, B. (2020). Rasionalitas tindakan sosial dalam novel dan tantangan modernitas. *Jurnal Ilmu Sosiologi Sastra*, 7(2), 89–102.
- Siregar, E., & Saragih, R. (2021). Peran tindakan tradisional dalam pelestarian adat perkawinan di komunitas Batak Toba. *Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Pemerintahan*, 10(1), 78–90.
- Weber, M. (1978). *Economy and society: An outline of interpretive sociology* (G. Roth & C. Wittich, Eds.). University of California Press.
- Weber, M. (2002). *The Protestant ethic and the spirit of capitalism* (S. Kalberg, Trans. & Ed.). Roxbury Publishing Company.
- Yuspita, C. M. (2018). *Tindakan sosial para tokoh dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal: Kajian Max Weber* [Skripsi, Universitas Kanjuruhan Malang]. Repository Unikama. <https://repository.unikama.ac.id>